

PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTS SE-DESA PANDAN WANGI KECAMATAN JEROWARU

Zainul Majdi¹, Didik Daniyantara², Zainul Arkanuddin³, Herman Afrian⁴

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Correspondence: zainulmajdi791@gmail.com, Daniyantara@mahzanwadi.ac.id,

Arkanudin08@gmail.com, hermanafrian132@gmail.com

Abstract

This quantitative research aims to examine the effect of the completeness of sports facilities and infrastructure on student interest in learning at Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Pandan Wangi Village, Jerowaru District. The research questions asked were: Does the completeness of sports facilities and infrastructure affect students' interest in learning in the selected schools? To answer this question, a descriptive quantitative research method was used. The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that the sports facilities and infrastructure variable had a significance value of 0.000 which was less than 0.05. In addition, the t-count value of 4.701 exceeds the t-table value of 1.660, indicating that the variable significantly affects students' interest in learning. Thus, the alternative hypothesis (H1) is accepted, and the null hypothesis (H0) is rejected. The Pearson Correlation value was found to be 0.735, indicating a strong relationship between the completeness of sports facilities and students' interest in learning. The significance value of 0.000 further supports the conclusion that there is a positive and significant relationship between these variables. Therefore, it can be concluded that complete sports facilities and infrastructure play an important role in increasing students' motivation and interest in learning.

Keywords: sports facilities and infrastructure, interest in learning, madrasah tsanawiyah

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana olahraga terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah kelengkapan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah-sekolah yang dipilih? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana olahraga memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4,701 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,660, menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai Pearson Correlation ditemukan sebesar 0,735, menunjukkan hubungan yang kuat antara kelengkapan fasilitas olahraga dan minat belajar siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 semakin mendukung kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang lengkap berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kata kunci: sarana dan prasarana olahraga, minat belajar. Madrasah tsanawiyah

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan realisasi pelaksanaan kurikulum pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid. Untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi serta prestasi belajar siswa, maka diperlukan sarana sebagai langkah autentik dalam menunjang pemahaman pembelajaran, sehingga apa yang dapat kita sebut dengan, yaitu sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan. Seperti yang diungkapkan dalam beberapa literatur yang ada, salah satunya yakni (Suharno, 2008), mengagas bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan.

Untuk memperlancar belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan tempat beribadah. (Syaiful Sagala, 2013). Dari pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar (PBM) dan minat belajar siswa, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan proses belajar mengajar dan peningkatan minat belajar siswa sejalan dengan undang undang sistem pendidikan nasional. Dengan akronim UU sisdiknas yaitu UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kemajuan peserta didik.

Demikian juga dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media buku, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dalam pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat

bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Maka disimpulkan sarana dan prasarana adalah fasilitas dibutuhkan agar memastikan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik serta mencapai tujuan. sarana menggabungkan semua perangkat, perangkat, bahan dan perabotan yang langsung dimanfaatkan dalam pembelajaran. Prasarana memenuhi kebutuhan mendasar yang tidak langsung mendukung dalam pembelajaran. Maka prasarana dan sarana adalah komponen yang paling utama untuk mendukung dan memudahkan pelaksanaan kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat peningkatan, sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar maksudnya ialah penambahan semangat dalam diri seorang murid untuk lebih termotivasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Soeharto,dkk 2003).

Penelitian ini dilakukan secara spesifik di Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, yang belum banyak disentuh dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks pengaruh sarana dan prasarana olahraga terhadap minat belajar, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan sekolah negeri atau kota, sedangkan penelitian ini fokus pada madrasah di daerah pedesaan dengan kondisi fasilitas yang terbatas, memberikan sudut pandang baru terhadap permasalahan Pendidikan di daerah terpencil. Penelitian ini mengkaji kelengkapan, kondisi, dan penggunaan sarana dan prasarana olahraga, bukan hanya salah satu aspeknya. Ini menambah kekuatan dari sisi instrumen analisis dan kedalaman studi. Penelitian ini menambahkan pemahaman baru tentang bagaimana kondisi sarana olahraga di madrasah, bukan hanya sekolah umum dapat memengaruhi minat belajar siswa, yang menjadi isu penting dalam pengembangan mutu madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menguji pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana olahraga terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. Creswell, 2012 dan Sugiyono, 2018). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs di Desa Pandan Wangi. Teknik pengambilan sampel secara acak digunakan untuk memilih sampel representatif siswa dari beberapa sekolah MTs di wilayah tersebut. Besar sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% (Ghozali, 2017).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti, yang terdiri dari dua bagian utama: (1). penilaian kelengkapan sarana dan prasarana olahraga, dan (2). pengukuran minat belajar siswa. Respons dinilai pada skala Likert 5 poin , mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Instrumen tersebut menjalani uji validitas dan reliabilitas , dengan Cronbach's Alpha digunakan untuk memastikan konsistensi internal (Tavakol & Dennick, 2011; Hair et al., 2010).

Sehingga dari beberapa data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial . Statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, persentase)

digunakan untuk meringkas respons (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan Korelasi Momen Produk Pearson dan analisis uji-t. Analisis difokuskan pada penentuan kekuatan dan arah hubungan antara kelengkapan fasilitas olahraga dan minat belajar siswa. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$ (Hair et al., 2010; Ghozali, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Pengujian Prasayarat Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p Value*), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi
- 2). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Kriteria
Sarana dan Prasaran terhadap Minat Belajar	0.200	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) atau *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai p sebesar 0,200 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kriteria
Sarana dan Prasaran	0.704	Linear

Hasil uji asumsi klasik linearitas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,704. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Sarana dan Prasarana terhadap variabel Minat

Uji Hipotesis

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel (variabel control) dan variabel lain yang dianggap efektif dikendalikan atau dipertahankan dinilai dengan menggunakan analisis korelasi parsial ini. Metode statistic yang digunakan adalah *person product moment*. Untuk melihat apakah variabel tersebut berkorelasi atau tidak dengan melihat nilai dibawah ini:

- 1) Jika nilai sig. (2 *tailed*) < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan.
- 2) Jika nilai sig. (2 *tailed*) > 0,05 maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan.

Keeratan hubungan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3: Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sanagt Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berikut hasil uji Korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Sig	Tingkat Hubungan
Sarana dan Prasaran terhadap Minat Belajar	0.735	Kuat

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh bahwa nilai *Pearson correlations* sebesar 0.735. Jika dilihat dari tabel 4.7 pedoman derajat hubungan koefisien korelasi, nilai korelasi 0.735 berada pada interval koefisien 0.60 – 0.799 artinya bahwa hubungan antara variabel Sarana dan Prasarana dengan variabel minat memiliki hubungan yang kuat.

Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji parsial menggunakan statistik uji t dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig.t) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta mempertimbangkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, atau nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji t (parsial) dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Nilai T	Sig
Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar	4.701	.000

Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial Sarana dan Prasarana (X) memiliki nilai yang signifikan sebesar 0.000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4.701 > 1.660$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Siswa.

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sedangkan untuk t_{hitung} sebesar $4.701 > t_{\text{tabel}} 1.660$ maka variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh terhadap variabel minat, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana prasarana tersebut, Dan pihak kepala sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana sekolah yang sudah ada.maka dengan adanya sarana prasana siswa dapat belajar dengan maksimal. Jadi pengelolaan sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah.dan harus ada yang bertanggungjawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ,kepala sekolah dapat merencanakan,dan mendata apa saja sarana prasarna yang digunakan. Jika semua langkah-

langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapai tujuan tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggaraan pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, prsonil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu trus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar melalui penyebaran kuesioner kepada siswa Mts Se Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. Maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Sarana dan Prasarana secara parsial berpengaruh positif terhadap minat belajar. Dimana variabel Sarana dan Prasarana dengan nilai 4.701 artinya (H1 diterima H0 ditolak).

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di MTs Se Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru terutama untuk cabang olahraga dan lain-lain.
2. Bagi Siswa MTs Se Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar tidak cepat rusak maupun hilang.
3. Bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi walaupun dengan keadaan sarana dan prasarana yang minim dan dapat memodifikasikan pelajaran agar anak didiknya tidak bosan maupun jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). Manfaat pendidikan yang diklaim untuk pendidikan jasmani dan olahraga sekolah: Sebuah tinjauan akademis. *Research Papers in Education*.
- Chen, W., & Chen, A. (2012). Nilai yang dirasakan dari program aktivitas jasmani berbasis sekolah dan hubungannya dengan perilaku aktivitas jasmani siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Jasmani*.

- Creswell, J. W. (2012). *Penelitian Pendidikan: Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (4th ed.). Pearson Education.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). “Apa” dan “mengapa” dalam mengejar tujuan: Kebutuhan manusia dan penentuan nasib sendiri. *Psychological Inquiry*.
- Ennis, C. D. (2011). *Prioritas Kurikulum Pendidikan Jasmani: Bukti untuk Pendidikan dan Keterampilan*. Quest.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Hardman, K., & Green, K. (2011). Isu-isu kontemporer dalam pendidikan jasmani.
- Likert, R. (1932). Sebuah Teknik untuk Pengukuran Sikap. *Archives of Psychology*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Memahami alpha Cronbach. *International Journal of Medical Education*.